PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI DAN ANAK BALITA

[1*)] Emy Susanti, [2)] Sutinah, [3)] Siti Mas'udah
[1*)] Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
[2)] Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
[3)] Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
Email: emy.susanti@fisip.unair.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan perempuan dan anak merupakan salah satu isu yang krusial dalam pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh dunia. Semua persoalan ini harus segera dipecahkan utamanya melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengimplementasikan Iptek yang telah dihasilkan oleh penelitian Tim beberapa tahun terakhir pada masyarakat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Tujuan kegiatan dan target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan solusi sebagai berikut; 1) melakukan pendampingan pencatatan mandiri terkait kesehatan reproduksi perempuan dan anak; 2) penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi; 3) Memberdayakan Kader Kesehatan PKK. Pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pretest dan postest. Studi ini menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi bukan sekadar masalah medis, melainkan juga masalah sosial dan kultural. Bukan karena perempuan yang bersalah karena kurang memahami dan menjadi tidak peduli terhadap kondisi kesehatannya sendiri, tetapi lebih terkait pada akses yang tidak sensitif pada situasi yang dihadapi perempuan. Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk meningkatkan pengetahuan perempuan terkait kesehatan reproduksi dan anak balita untuk mencapai Sustainable Development Goals ketiga yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: perempuan, kesehatan reproduksi, gender, pemberdayaan anak balita

PENDAHULUAN

Kesehatan perempuan dan anak merupakan salah satu isu yang krusial dalam pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh dunia. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan ibu tidak hanya dapat digunakan untuk menentukan pembangunan kesehatan suatu negara, tetapi dapat digunakan untuk investasi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang1. Pelayanan kesehatan ibu juga menjadi langkah dalam upaya meningkatkan kesetaraan gender, hak dan kesehatan reproduksi perempuan2. Beberapa unsur yang penting antara lain pendidikan, pengembangan keterampulan, kekuatan pengambilan keputusan, dan kendali atas sumber daya rumah tangga3.

Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga, baik dalam hal pendidikan anak maupun kesehatan seluruh anggota keluarga, sehingga upaya peningkatan penyelenggaraaan kesehatan

perempuan perlu mendapatkan prioritas dan perhatian khusus4. Kesehatan reproduksi anak juga perlu mendapatkan perhatian karena anak merupakan generasi penerus. Di masa depan, anak-anak yang akan memimpin bangsa ini. Oleh karena itu, risiko kesehatan terhadap anak harus benar-benar diperhatikan agar tumbuh sehat dan cerdas5. Berkaitan dengan kesehatan, hal yang paling krusial untuk diperhatikan adalah kesehatan reproduksi.

WHO mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan repoduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya.

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, spiritual yang memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah6.

Hasil SKAP 2019 menunjukkan beberapa hal, pertama sebanyak 40,7 persen remaja mengetahui tentang masa subur, namun dari persentase tersebut hanya 13,4 persen yang memiliki pengetahuan memadai tentang periode masa subur. Kedua, masih ada remaja yang memiliki pengetahuan mengenai perempuan tidak akan dapat hamil ketika hanya sekali berhubungan seksual (28,9 %) dan tidak tahu sebanyak 18,3 persen. Ketiga, masih ditemukan remaja laki-laki yang berencana menikah pada usia < 20 tahun (2,1 %), begitu pula remaja perempuan yang berencana menikah pada usia < 20 tahun (4,3 %). Hal ini tentu saja belum sesuai dengan program pendewasaan usia perkawinan. Terakhir keempat, sebanyak 49 persen remaja tidak mengetahui akan akibat menikah di usia muda. Untuk itu perlu digalakkan Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan pendewasaan usia perkawinan secara menyeluruh disekolah maupun pada kelompok-kelompok kegiatan7.

Kesehatan reproduksi yang baik merupakan sebab dan akibat dari upaya perencanaan hidup yang baik. Jika kesehatan reproduksi dapat dijaga dengan baik, maka kualitas hidup keluarga secara umum juga dapat ditingkatkan8. Instansi pemerintah

terkait diharapkan lebih gencar memberikan informasi tentang masalah kessehatan remaja terutama pengetahuan tentang masa subur dan risiko kehamilan, serta di harapkan instansi diharapkan melakukan aktivitas pencegahan, pembertantasan dan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan NAPZA sehingga perilaku seks pranikah tidak meningkat9. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap responden remaja mengenai kesehatan reproduksi adalah media untuk mendapatkan informasi dan kebiasaan bersosialisasi10.

Kesehatan reproduksi bagi perempuan dan anak balita merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah. Perlindungan terhadap Kesehatan reproduksi telah diatur oleh pemerintah. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 72 ayat (1) menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.

Di tingkat kecamatan, terdapat puskesmas yang merupakan organisasi kesehatan fungsional seabgai pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI (2004) puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja. Sekalipun puskesmas berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak, namun lebih cenderung pada layanan persalinan.

Semua persoalan ini harus segera dipecahkan utamanya melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengimplementasikan Iptek yang telah dihasilkan oleh penelitian Tim beberapa tahun terakhir pada masyarakat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Tujuan kegiatan dan target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan solusi sebagai berikut; 1) melakukan pendampingan pencatatan mandiri terkait kesehatan reproduksi perempuan dan anak; 2) penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi; 3) Memberdayakan Kader Kesehatan PKK. Luaran yang dihasilkan berupa pre test dan post test tentang pengetahuan Kesehatan reproduksi. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan diawali pre test masalah Kesehatan reproduksi dan diakhiri post test serta pendampingan pencatatan mandiri terkait Kesehatan reproduksi perempuan dan anak serta penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi. Selain tujuan tersebut, dengan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan reproduksi bagi perempuan dan anak sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

1) Tahap Persiapan:

A. Tim Universitas Airlangga Surabaya melakukan finalisasi design pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan bermitra dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik.

Pada masa persiapan ini Tim Universitas Airlangga melakukan berbagai persiapan kelengkapan bahan penyuluhan dan Iptek berupa buku. Tim Universitas Airlangga menyiapkan materi dan bahan penyuluhan, pembelian bahan-bahan & ATK untuk kegiatan.

B. Tim Mitra Kecamatan Wringinanom melakukan pendataan 50 perempuan yang akan menjadi peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

2) Tahap Pelaksanaan:

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, terdiri dari 2 tahap kegiatan sebagai berikut:

A. Penyuluhan tentang pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan dan anak balita dengan peserta 30 orang perempuan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, pemutaran film, dan simulasi. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre test, sesudah selesai penyuluhan dilakukan post test. Dengan demikian dapat diketahui efektifitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan terkait Kesehatan reproduksi.

B. Pendampingan pendataan mandiri oleh Tim Universitas Airlangga dengan cara melakukan pendampingan terhadap perempuan (satu per satu dan dilakukan secara langsung). Dengan demikian, perempuan dapat melakukan pendataan mandiri terkait Kesehatan reproduksi.

C. Penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi. Dengan demikian, perempuan memiliki jaringan sosial yang lebih luas terkait Kesehatan reproduksi.

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi:

Pada tahap monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat, Tim Universitas Airlangga melakukan kunjungan dan mengadakan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan data keberhasilan implementasi Iptek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan selama dua (2) kali, yaitu dua (2) bulan dan empat (4) bulan sejak selesainya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

TAHAPAN METODE PELAKSANAAN PKM:

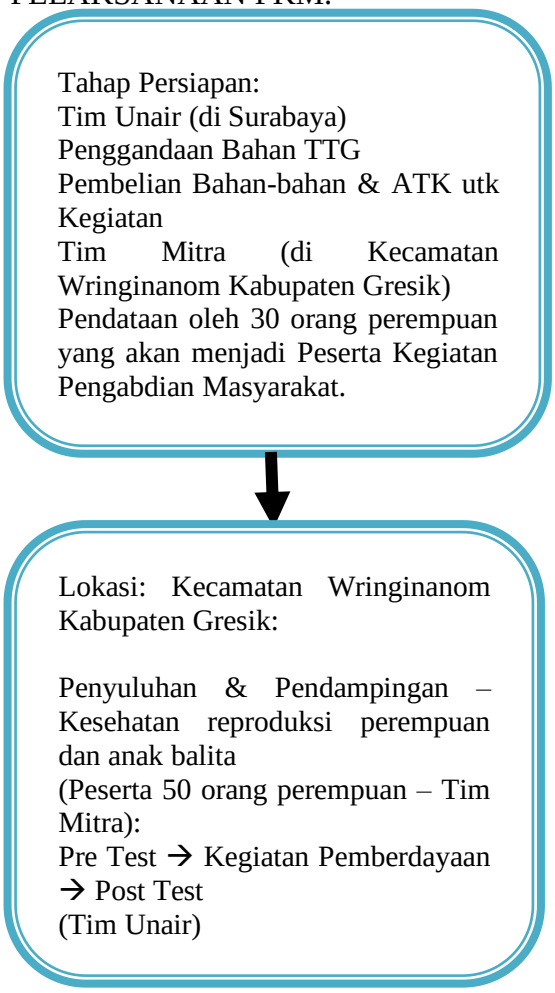

Lokasi: Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik: Pemberdayaan dan Pendampingan Pencatatan Mandiri
(Peserta 30 orang perempuan – Tim Mitra):
Pre Test → Kegiatan Pendampingan → Post Test
(Tim Unair)

LUARAN:
Publikasi Artikel dlm Jurnal Nasional & Media Cetak - Online & Video - Foto

GAMBARAN IPTEK YANG AKAN DIIMPLEMENTASIKAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Iptek yang akan diimplementasikan di mitra sasaran berupa pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi perempuan dan anak balita, karena menentukan kesehatan generasi masa depan. Pendampingan pencatatan mandiri terkait kesehatan reproduksi perempuan dan anak, penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi, dan pemberdayaan Kader Kesehatan PKK merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Kesehatan perempuan dan anak.

Pada akhirnya, kesehatan reproduksi ini berimplikasi pada banyak aspek yang mendukung terwujudnya kehidupan yang sehat yang merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Luaran yang dihasilkan berupa pre test dan post test tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi perempuan dan anak, menjadikan kegiatan pemberdayaan kesehatan reproduksi perempuan dan anak dan penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi ini sangat penting.

PETA LOKASI MITRA SASARAN

KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

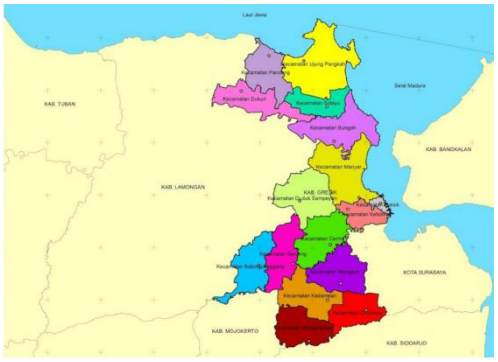

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh Bu Camat Wringinanom, Dinas Keluarga Berencana, Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gresik, dan pelaku usaha sekaligus tim Penggerak PKK. Lokasi kegiatan ini yaitu di Desa Sumengko Kecamatan

Pada kegiatan ini terdapat tiga narasumber, yaitu Dr. Septi Ariadi, dr. Mochammad Hud Suhargono, SPOG dan Prof. Dr. Emy Susanti. Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan anak balita pada ibu penggerak PKK. Materi dalam kegiatan ini ada tiga, yaitu:

1. Pemaparan materi 1 dengan judul upaya pemberdayaan kesehatan (kespro) di era New

Normal oleh bapak Drs. Septi ariadi, MA.

2. Pemaparan materi 2 dengan judul menyiapkan kehamilan dari sisi kesehatan reproduksi oleh dr. Mochammad Hud Suhargono, SPOG.
3. Pemaparan materi 3 yaitu penguatan jaringan perempuan untuk kesehatan ibu dan anak berbasis media sosial oleh Prof. Dr. Emy Susanti, MA.

Setelah penyampaian materi, kegiatan pengmas dilanjutkan dengan penguatan jaringan perempuan melalui media sosial yaitu Whatsapp grup berisikan 5-6 orang perempuan pelaku usaha sekaligus penggerak PKK Wringinanom, Gresik. Grup ini merupakan pengembangan jaringan secara berkelompok dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan anak balita.

Untuk mengetahui wawasan perempuan tentang kesehatan reproduksi dan anak balita, maka kegiatan pengmas ini juga melakukan survey terhadap para perempuan pelaku usaha sekaligus tim penggerak PKK. Pengisian kuesioner dilakukan oleh para perempuan dan semuanya mengisi pertanyaan-pertanyaan terkait kesehatan reproduksi dan anak balita. Data yang terkumpul kemudian disederhanakan dalam bentuk grafik.

Tabel 1. Distribusi Usia

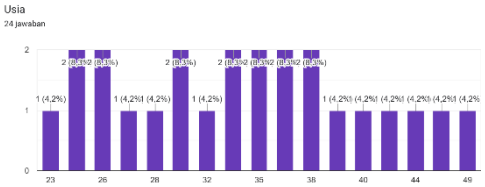

Grafik diatas menunjukkan distribusi usia partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Distribusi peserta kegiatan pengadian masyarakat bisa dikatakan merata dimana partisipan dengan usia 23, 27, 28, 32, 40, 44, 48, dan 49 tahun teridentifikasi masing-masing memiliki persentase sebesar 4,2%. Sedangkan partisipan dengan usia 24, 26, 29, 33, 35, 36, 38, dan 40 tahun teridentifikasi masing-masing memiliki persentase sebesar 8,3%.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan

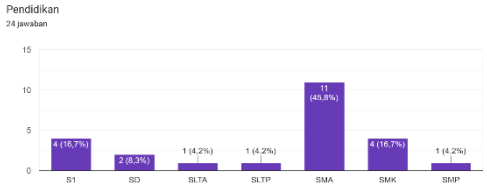

Grafik diatas menunjukkan distribusi Pendidikan terakhir partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Partisipan dengan Pendidikan terakhir SD sebanyak dua orang dengan persentase seebsar 8,3%. Partisipan dengan Pendidikan terakhir SMP/SLTP sebanyak sua orang dengan persentase sebesar 8,3%. Partisipan dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA sebanyak 16 dengan persentase sebesar 66,7%. Terakhir partisipan dengan Pendidikan terakhir S1 sebanyak empat dengan persentase sebesar 16,7%.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Anak

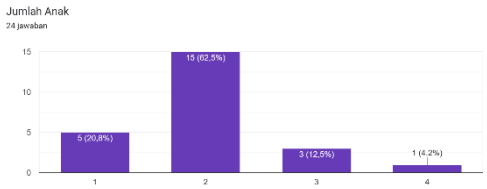

Grafik di atas menunjukkan distribusi jumlah anak partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang

terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Persentase terbanyak menunjukkan bahwa masing-masing partisipan memiliki dua orang anak dengan jumlah 15 partisipan dengan persentase 62,5%. Pada posisis kedua yaitu partisipan dengan jumlah anak satu sebanyak 5 partisipan dengan persentase 20,8%. Dilanjutkan dengan partisipan yang memiliki tiga anak dengan jumlah 3 partisipan dengan persentase sebesar 12,5%. Terakhir partisipan yang memiliki 4 anak dengan persentase 4,2%.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan

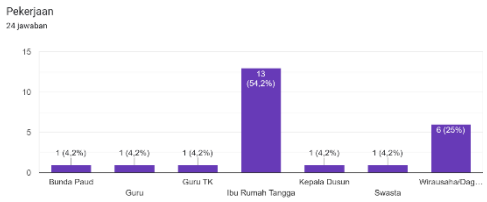

Grafik di atas menunjukkan distribusi pekerjaan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebagian besar partisipan merupakan ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 54,2%. Dilanjutkan dengan wirasuaha/dagang dengan persentase sebesar 25%, Bunda Paud, Guru, Guru TK, Kepala Dusun, dan Swasta yang masing-masing sebesar 4,2%.

Tabel 5. Pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi

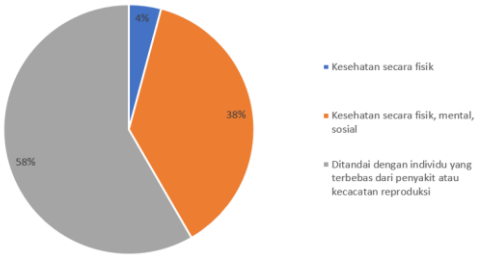

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai Kesehatan reproduksi. Sebagian besar pengetahuan partisipan megenai Kesehatan reproduksi yaitu ditandai dengan individu yang terbebas dari penyakit atau kecacatan reproduksi dengan persentase 58%. Dilanjutkan dengan Kesehatan secara fisik, mental, dan sosial sebesar 38% dan terakhir Kesehatan secara fisik sebesar 4%.

Tabel 6. Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi. Sebanyak 91,7% partisipan mengatakan sangat penting dan 8,3% partisipan mengatakan penting.

Tabel 7. Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Mengonsumsi makanan Sehat dan Bergizi

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Sebanyak 91,7% partisipan mengatakan sangat penting dan 8,3% partisipan mengatakan penting.

Tabel 8.a Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Mengonsumsi Makanan dengan Minyak Zaitun untuk Terhindari dari Penyakit Kronis (seperti Kanker)

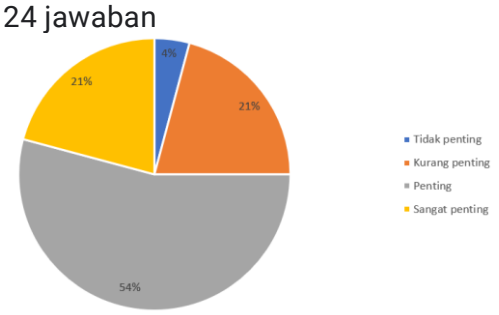

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi dengan mengonsumsi makanan dengan minyak zaitun untuk terhindar dari penyakit kronis (seperti kanker). Sebanyak 54% partisipan mengatakan penting dan 21% partisipan mengatakan sangat penting dan kurang penting, sedangkan 4% partisipan mengatakan tidak penting.

Tabel 8.b Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Menghindari Seks Berisiko

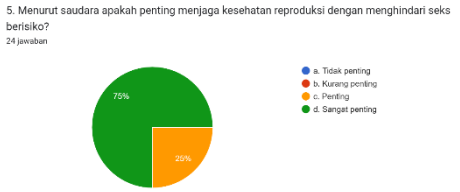

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi dengan menghindari seks berisiko. Sebanyak 75% partisipan mengatakan sangat penting dan 25% partisipan mengatakan penting.

Tabel 9. Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Istirahat Cukup

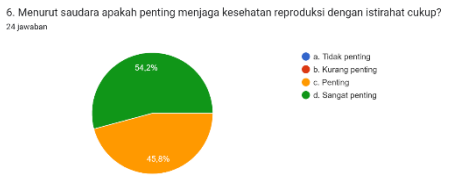

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi dengan istirahat cukup. Sebanyak 54,2% partisipan mengatakan sangat penting dan 45,8% partisipan mengatakan penting.

Tabel 10. Pengetahuan mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Mengelola Stress

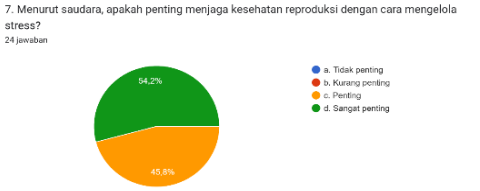

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik mengenai pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi dengan mengelola stress. Sebanyak 54,2% partisipan mengatakan sangat penting dan 45,8% partisipan mengatakan penting.

Tabel 11. Sikap Partisipan Merawat Organ Reproduksi dalam Kehidupan Sehari-hari

8. Apakah saudara merawat organ reproduksi dalam kehidupan sehari-hari?
24 jawaban

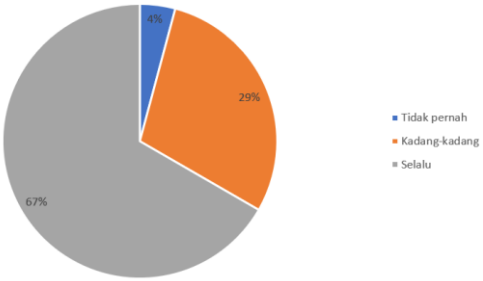

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara tetap menjaga organ reproduksi dalam kehidupan sehai-hari. Sebanyak 67% partisipan mengatakan selalu, 29% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 4% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 12. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara mengonsumsi Makanan Sehat dan Bergizi

9. Apakah saudara menjaga kesehatan reproduksi dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi ?
24 jawaban

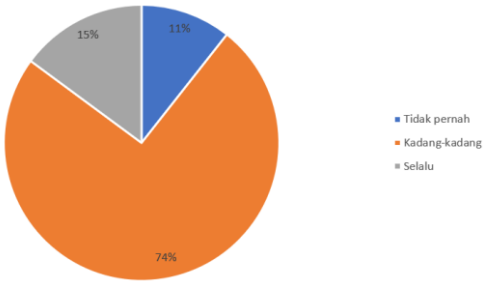

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Sebanyak 15% partisipan mengatakan selalu, 74% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 11% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 13. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Megonsumsi Minyak Zaitun untuk Terhindar dari Penyakit Kronis (Seperti Kanker)

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara mengonsumsi minyak zaitun untuk

terhindar dari penyakit kronis (seperti kanker). Sebanyak 12,5% partisipan mengatakan selalu, 29,2% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 58,3% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 14. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Menghindari Seks Berisiko

11. Apakah saudara menjaga kesehatan reproduksi dengan menghindari seks berisiko?

24 jawaban

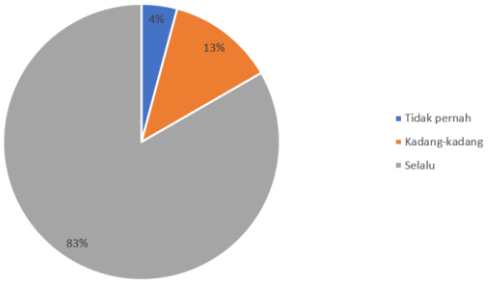

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara menghindari seks berisiko. Sebanyak 83% partisipan mengatakan selalu, 13% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 4% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 15. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Istirahat Cukup

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara istirahat cukup. Sebanyak 66,7% partisipan mengatakan selalu dan 33,3% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 16. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Mengelola Stress

13. Apakah saudara menjaga kesehatan reproduksi dengan cara mengelola stress?

24 jawaban

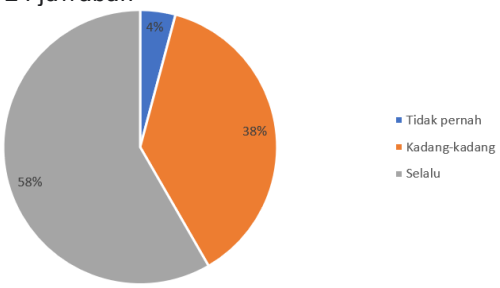

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara mengelola stress. Sebanyak 58% partisipan mengatakan selalu, 38% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 4% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 17. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Menggunakan Produk Pembersih Organ Reproduksi

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara menggunakan produk pembersih

organ reproduksi. Sebanyak 33,3% partisipan mengatakan selalu, 50% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 16,7% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 18. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Menggunakan air sabun untuk membersihkan organ reproduksi

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara menggunakan air sabun untuk membersihkan organ reproduksi. Sebanyak 41,7% partisipan mengatakan selalu, 33,3% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 25% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 19. Sikap Pertisipan Merawat Organ Reproduksi dengan Cara Mengeringkan Organ Reproduksi Luar dengan Menggunakan Tissue atau Handuk Kering setelah Buang Air Kecil

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dengan cara mengeringkan organ reproduksi luar dengan menggunakan tissue atau handuk kering setelah buang air kecil. Sebanyak 41,7% partisipan mengatakan selalu, 50% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 8,3% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 20. Sikap Pertisipan Menggunakan Celana Dalam yang Ketat

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dalam menggunakan celana dalam yang ketat. Sebanyak 37,5% partisipan mengatakan selalu, 37,5% partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 25% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 21. Sikap Pertisipan Mengganti Pembalut Setiap Hari Ketika Menstruasi

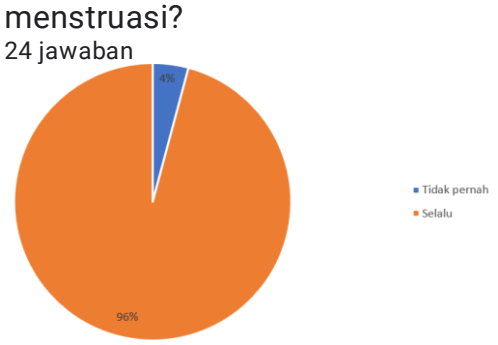

Bagan di atas menunjukkan sikap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik dalam mengganti pembalut setiap hari Ketika

menstruasi. Sebanyak 96% partisipan mengatakan selalu, dan 4% partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 22. Sumber Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi

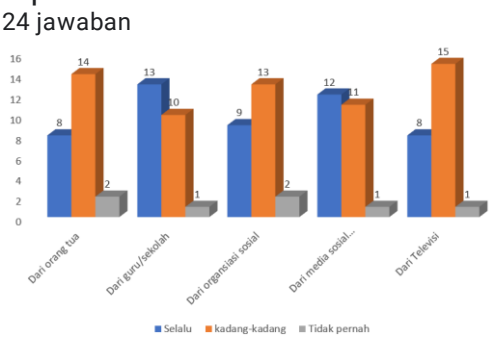

Grafik di atas menunjukkan sumber informasi mengenai Kesehatan reproduksi kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sumber pertama berasal dari orang tua dengan distribusi 8 partisipan mengatakan selalu, 14 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 2 partisipan mengatakan tidak pernah. Kedua, sumber informasi dari guru/sekolah dengan distribusi 13 orang mengatakan selalu, 10 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 1 partisipan mengatakan tidak pernah. Ketiga, sumber informasi dari organisasi sosial dengan distribusi 9 partisipan mengatakan selalu, 13 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 2 partisipan mengatakan tidak pernah. Keempat sumber informasi dari media sosial (WA/Instagram/Telegram/Facebook) dengan distribusi 12 partisipan mengatakan selalu, 11 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 1 partisipan mengatakan tidak pernag. Terakhir informasi dari televisi dengan distribusi 8 partisipan mengatakan selalu, 15 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 1 partisipan mengatakan tidak pernah.

Tabel 23. Kemampuan Media dalam Memberikan Informasi yang tepat Mengenai Kesehatan Reproduksi

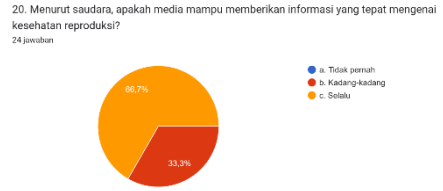

Bagan di atas menunjukkan kemampuan media dalam memberikan informasi yang tepat mengenai Kesehatan reproduksi partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 66,7% partisipan mengatakan selalu, dan 33,3% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 24. Pemanfaatan Teknologi atau Media Internet untuk Mencari Informasi Ketika Mengalami Masalah Kesehatan Reproduksi

Bagan di atas menunjukkan pemanfaatan teknologi atau media internet untuk mencari informasi ketika mengalami masalah kesehatan reproduksi partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 70,8% partisipan mengatakan selalu, dan 29,2% partisipan mengatakan kadang-

kadang.

Tabel 25. Media Sosial Berperan sebagai Sarana Informasi yang Paling Tepat dan Akurat dalam Memberikan Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi

Bagan di atas menunjukkan media sosial berperan sebagai sarana informasi yang paling tepat dan akurat dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 50% partisipan mengatakan selalu, dan 50% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 26. Kepercayaan dengan Informasi yang ada di Media Sosial terkait Kesehatan Reproduksi

Bagan di atas menunjukkan kepercayaan dengan informasi yang ada di media sosial terkait Kesehatan reproduksi partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 29,2% partisipan mengatakan selalu, dan 70,8% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 27. Media Sosial Berkontribusi pada Perilaku Seksual Negatif

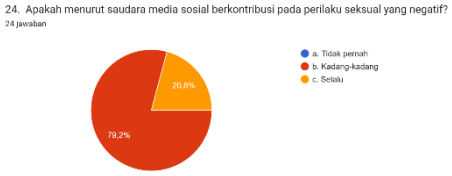

Bagan di atas menunjukkan peran media sosial dalam berkontribusi pada perilaku seksual negatif partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 20,8 % partisipan mengatakan selalu, dan 79,2% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 28. Sikap Pemberian Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Anak

Bagan di atas menunjukkan sikap pemberian pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi pada anak partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Sebanyak 66,7 % partisipan mengatakan selalu, dan 33,3% partisipan mengatakan kadang-kadang.

Tabel 29. Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi yang Diberikan Kepada Anak

26. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi apa saja yang saudara ajarkan kepada anak?
24 jawaban

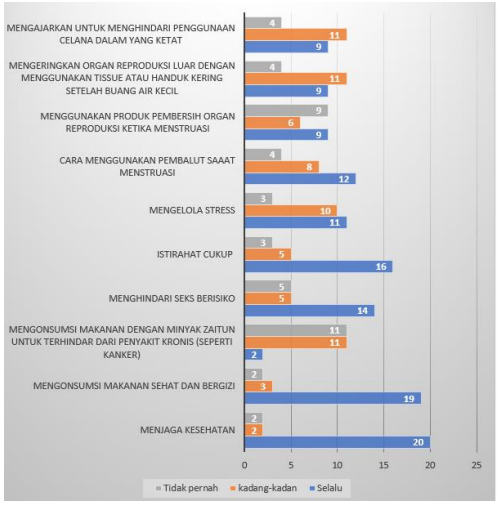

Bagan di atas menunjukkan pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi yang diberikan kepada anak partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sumengko, Kecamatan Wringinanon, Kabupaten Gresik. Pada variasi mengajak untuk menghindari penggunaan celana dalam yang ketat distribusinya yaitu 4 partisipan mengatakan tidak pernah, 11 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 9 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi mengeringkan organ reproduksi luar dengan menggunakan tissue atau handuk kering setelah buang air kecil distribusinya yaitu 4 partisipan mengatakan tidak pernah, 11 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 9 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi menggunakan produk pembersih organ reproduksi Ketika mesntruasi yaitu 9 partisipan mengatakan tidak pernah, 6 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 9 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi cara menggunakan pembalut saat menstruasi yaitu 4 partisipan mengatakan tidak pernag, 8 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 12 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi mengelola stress yaitu 3 partisipan mengatakan tidak eprnah, 10 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 11 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi istirahat cukup sebanyak 3 partisipan mengatakan tidak pernag, 5 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 16 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi menghindari seks berisiko sebanyak 5 partisipan mengatakan tidak pernah, 5 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 14 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi mengosumsi makanan dengan minyak zaitun untuk terhindar dari penyakit kronis (seperti kanker) sebanyak 11 partisipan mengatakan tidak pernah, 11 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 2 partisipan mengatakan selalu. Pada variasi mengonsumsi makanan sehat dan bergizi sebanyak 2 partisipan mengatakan tidak parnah, 3 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 19 partisipan mengatakan selalu. Variasi terakhir yaitu menjaga Kesehatan dengan distribusi 2 partisipan mengatakan tidak pernah, 2 partisipan mengatakan kadang-kadang, dan 20 partisipan mengatakan selalu.

KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Akses dan layanan kesehatan reproduksi merupakan hak setiap warga negara terkait pelayanan publik yang harus dipenuhi negara. Bicara ihwal hak dan layanan kesehatan reproduksi yang diskriminatif dan belum berpihak pada kepentingan perempuan, sama dengan membicarakan hal-hal yang menghantui perempuan dan memicu perdebatan. Mulai dari pengabaian hak kebahagiaan seksual, orientasi seksual yang berbeda, kekerasan, penyakit menular seksual, masalah kehamilan tidak diinginkan, aborsi, angka kematian ibu, akses informasi dan

pelayanan, pendidikan seks yang sensitif gender, kontrasepsi, kesehatan ibu dan anak, kebijakan publik, hingga kemiskinan.

Sementara itu, yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi perempuan masih perlu mendapatkan perhatian terutama yang berkaitan dengan pencatatan mandiri untuk kesehatan reproduksi perempuan dan anak, serta penguatan jaringan perempuan melalui teknologi informasi. Harus diakui bahwa kesehatan reproduksi terutama aktivitas atau fungsi seksualitas seseorang jarang dibicarakan secara terbuka. Hal ini terjadi karena budaya yang menganggap tabu untuk membicarakan aktivitas seksual secara terbuka, apalagi terhadap mereka yang belum menikah. Kesehatan reproduksi nyatanya bukan sekadar masalah medis, melainkan juga masalah sosial dan kultural. Bukan karena perempuan yang bersalah karena kurang memahami dan menjadi tidak peduli terhadap kondisi kesehatannya sendiri, tetapi lebih terkait pada akses yang tidak sensitif pada situasi yang dihadapi perempuan. Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk meningkatkan pengetahuan perempuan terkait kesehatan reproduksi dan anak balita untuk mencapai Sustainable Development Goals ketiga yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera.

.

Saran

Berbagai macam kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna bahan evaluasi dan pengembangan kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung atas diterimanya artikel kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafrudin dan Hamidah, 2009. Syafrudin dan Hamidah, 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC.
2. Lopes, Sofia Castro., Constant, Deborah., Fraga, Silvia., & Harries, Jane. (2022). How Women's Empowerment Influences Fertility-Related Outcomes and Contraceptive Practices: A Cross-Sectional Study in Mozambique. PLOS Glob Public Health Vol 2.9. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000670.
3. Atake, Esso-Hanam., & Ali, Pitaloumani Gnakou. (2019). Women's Empowerment and Fertility Preferences in High Fertility Countries in Sub-Saharan Africa. BMC Women's Health Vol 19.54. https://doi.org/10.1186/s12905-019-0747-9.
4. Kemenkes RI, 2014, Situasi Kesehatan Ibu. Infodatin. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Buckley, Lynn., Gibson, Louise., Curtin, Margaret, Hardord, Katherine., & Cornally, Nicola. (2022). Community PPaediatric Clinics and Theor Role in Supporting Developmental Outcomes and Sevices for Children Living in Disadvantaged Communities. Journal of Child Health Care.

https://doi.org/10.1177/1367493522114600.

6. Prijatni, I., & Rahayu, S. (2017). Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Kementerian Kesehatan RI.
7. Wijayanti, U.T. & Nurpratama, P,Y,A., (2020). Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN Jawa Tengah. [Diakses pada 30 Maret 2022].
8. https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551*Kominfo. 2020. Pahami dan Rencanakan Kesehatan Reproduksi dengan Nyaman. [Diakses 30 Maret 2020].* https://kominfo.go.id/content/detail/32188/pahami-dan-rencanakan-kesehatan-reproduksi-dengan-nyaman/0/artikel_gpr.
9. *Rahayu, F., Sukarno. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Keikutsertaan Remaja dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan Penggunaan Napza dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Indonesia. Jurnal Keluarga Berencana 4(1).* https://doi.org/10.37306/kkb.v4i1.6.
10. Cahyani, K,O,A., Agushybaha, F., & Nugroho, R,D,N. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh dengan Pengetahuan dan Sikap kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Reproduksi 12(2). https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4432.